

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian saat ini dalam dunia bisnis memunculkan kompetensi yang semakin sulit, maka perusahaan diharuskan dapat memberikan informasi kinerja perusahaan dengan terbuka untuk menjaga hubungan baik dengan *stakeholder* (Adam dkk, 2014). Pengambilan keputusan oleh *stakeholder* didasarkan oleh informasi laporan tahunan perusahaan, risiko bisnis yang timbul dapat diatasi dengan dasar pertimbangan informasi yang diungkapkan tersebut. Risiko menjelaskan bahwa hal tersebut sangat merekat sehingga data-data yang diperoleh perusahaan diharapkan bisa meminimalisir dampak risiko dan ketidakpastian oleh para *stakeholder*, maka dari itu dibutuhkan pengungkapan (*disclosure*) yang layak (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Ketika *Institute of Chartered Accountants in England and Wales* (ICAEW) (1998, 1999, 2002) dalam Abdullah (2018), mempublikasikan sebuah kertas diskusi berjudul “*Financial Reporting of Risk– Proposals for a Statement of Business Risk*”, pengungkapan risiko tersebut mulai menjadi topik utama sejak tahun 1998. Dalam forum diskusinya ICAEW memberikan saran kepada perusahaan-perusahaan untuk mempublikasi informasi pengungkapan risiko bisnis yang dihadapi perusahaan dalam laporan tahunan sebagai dasar pertimbangan untuk para *stakeholder* dalam membuat keputusan (Amran *et al*, 2009). Pengungkapan risiko (*Risk Management Disclosure*) merupakan salah satu faktor yang berguna dalam pelaporan keuangan perusahaan karena memuat informasi mengenai kinerja

manajemen mengelola risiko dan bagaimana pengaruhnya terhadap *going concern* perusahaan. *Risk Management Disclosure* didefinisikan seperti pengungkapan mengenai risiko bisnis yang dikendalikan perusahaan atau pengungkapan berdasarkan kinerja perusahaan mengontrol risiko di masa yang akan datang (Amran *et al.*, 2009). Tidak ada perusahaan yang menjalankan bisnisnya yang terhindar dari risiko. *Risk management disclosure* dapat dijadikan pertimbangan manajemen untuk menjalankan bisnisnya secara lebih efektif dalam lingkungan yang berisiko. Dampak dari pengungkapan data-data yang diperoleh perusahaan-perusahaan *profit making enterprise* (pencari laba) bersumber pada tiga kategori kepentingan yaitu, kepentingan perusahaan, kepentingan investor dan kepentingan nasional. *Risk management disclosure* bisa menjadi suatu proses pengelolaan risiko yang diungkapkan oleh perusahaan. *Annual report* merupakan salah satu perantara yang sering digunakan dalam *risk management disclosure*. Dengan adanya *risk management disclosure* yang efektif, *stockholder* dapat memperoleh dasar pertimbangan yang baik pula dalam pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya. Beberapa hal yang diibaratkan dapat memberikan dampak terhadap tingkat *Risk Management Disclosure* entitas. Diantara beberapa faktor tersebut diantaranya adalah ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas yang dilakukan oleh Yunifa dan Juliarto (2017).

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya perusahaan yang mengacu pada total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka semakin tinggi level risiko yang melekat pada perusahaan, misalnya risiko keuangan, operasional, risiko sumber daya

manusia, risiko teknologi dan proses informasi, risiko integritas, risiko strategi (KPMG,2001). Hal tersebut menjadikan pemusatan *risk management disclosure* semakin tinggi. Terdapat beberapa model penelitian mengenai *risk management disclosure* yang sudah banyak diteliti sebelumnya. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Al-Shammari (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *risk management disclosure*. Namun pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marhaeni dan Yanto (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *risk management disclosure*.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban 6 jangka pendeknya (Subramanyam, 2010). Likuiditas dapat digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya yang dilihat dari perbandingan antara aset lancar dan hutang lancar. Manajer akan mengungkapkan lebih banyak informasi jika likuiditas tinggi untuk membedakan keterampilan mereka dalam mengelola likuiditas dibandingkan dengan manajer lain di perusahaan dengan tingkat likuiditas yang lebih rendah (Al-Shammari, 2014). Penelitian mengenai masalah pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan risiko. Hasil penelitian Yunifa dan Juliarto (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *risk management disclosure*. Namun pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *risk management disclosure*.

Leverage merupakan suatu cara untuk mengukur besarnya penggunaan hutang dalam membiayai investasi. Jika kondisi *leverage* suatu perusahaan tinggi, maka akan semakin luas informasi yang diungkapkan dalam pengungkapan risiko yang dikelola oleh perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena semakin tinggi tingkat hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin berisiko. Oleh karenanya pihak kreditur membutuhkan transparansi pelaporan keuangan dan pertanggungjawaban atas penggunaan dana yang telah dipinjamkan sebagai tolak ukur pengembalian hutang. (Hassan, 2009) menjelaskan bahwa tingkat *leverage* perusahaan akan berakibat pada level *risk management disclosure* perusahaan. Manajer akan memberikan dorongan untuk pengungkapan mengenai risiko yang dihadapi perusahaan, jika kondisi keuangan perusahaan buruk. Perusahaan dengan tingkat risiko tinggi, akan lebih banyak mengungkapkan informasi karena manajer hendak menjelaskan dampak dari risiko yang tinggi. Penelitian yang dilakukan Saskara (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan. Meilani (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *risk management disclosure*. Sulistyaningsih (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *risk management disclosure*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba), yang mengacu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Jika tingkat profitabilitas di suatu perusahaan tinggi maka dapat membuat *principal* tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Dengan pencapaian tingginya profitabilitas perusahaan, akan memberi dampak besar pada

luasnya pengungkapan informasi mengenai *risk management disclosure* hal tersebut dapat memperlihatkan kepada *stakeholder* bagaimana perusahaan mampu mengelola penggunaan modal di dalam perusahaannya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi serta diikuti dengan risiko yang tinggi pula, akan terdorong untuk mengungkapkan informasi risiko yang semakin luas. Terdapat hubungan positif antara profitabilitas perusahaan dengan luas *risk management disclosure*, karena manajer perusahaan dalam upaya meningkatkan keuntungan akan memberikan informasi yang lebih luas dalam rangka untuk meningkatkan kepercayaan para investor yang pada gilirannya akan meningkatkan kompensasi yang akan mereka terima (Aljifri dan Hussainey, 2007). Yulandari (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *risk management disclosure* namun, Meilani (2017) profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *risk management disclosure*.

Penelitian tentang *risk management disclosure* di Indonesia, masih menjadi topik yang sedikit dibahas. Penelitian tentang *risk management disclosure* perlu ditingkatkan karena memuat informasi penting tentang pengungkapan risiko keuangan, masih minimnya pemahaman tentang pengungkapan risiko, ketidaksinkronan antara peneliti terdahulu dan kepentingan informasi risiko yang melekat pada perusahaan yang dibutuhkan oleh *stakeholder*. Penelitian ini merujuk pada riset yang diteliti oleh (Atanasovski, Serafimoska, Jovanovski, & Jovevski, 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan beberapa *research gap* untuk variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan terdapat empat variabel yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *risk management disclosure*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *risk management disclosure* ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *risk management disclosure* ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *risk management disclosure* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *risk management disclosure*.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap *risk management disclosure*.
3. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *risk management disclosure*.
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *risk management disclosure*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi di masa mendatang serta dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan risiko perusahaan. Selain itu juga dapat menambah pengembangan ilmu keuangan perusahaan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan risiko perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pertimbangan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat mengenai masalah menyangkut ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi manajemen adalah mampu memberikan pemahaman yang berguna dalam penyajian laporan keuangan yang lebih lengkap, yaitu dengan menyertakan komponen pengungkapan risiko. Oleh karena itu, kualitas pengungkapan risiko akan meningkat.
- b. Manfaat bagi investor adalah mampu memberikan pemahaman bahwa investor mampu mendapatkan informasi tambahan selain informasi keuangan yang biasa

digunakan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang dimaksudkan adalah informasi bukan keuangan yang berupa pelaporan risiko perusahaan.